

## ABSTRAK

**Muhni:** *Studi tentang Pandangan Guru Pengajian Kitab al-Durr al-Nafis terhadap Fatwa Majelis Ulama di Kabupaten Hulu Sungai Utara.*, di bawah bimbingan (I) Prof. Dr. H. Asmaran AS, MA., (II) Dr. Ahmad Syadzali, M.Hum., Tesis pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

**Kata Kunci:** Pandangan Guru Pengajian, Kitab *al-Durr al-Nafis*, dan Fatwa Majelis Ulama di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian ini adalah studi tentang pandangan guru pengajian kitab *al-Durr al-Nafis* terhadap fatwa majelis ulama di HSU. Penelitian ini beranjak dari pengamatan awal penulis bahwa perbedaan pandangan antara guru pengajian yang mengajar kitab *al-Durr al-Nafis* dengan majelis ulama di HSU. Di tengah-tengah situasi di mana saat ini masih menjadi perbincangan yang panjang dalam dunia pemikiran Islam. Dari pernyataan ini, maka fokus dalam penelitian ini adalah studi tentang pandangan guru pengajian kitab *al-Durr al-Nafis* terhadap fatwa majelis ulama di HSU. Kajian ini akan meneliti jawaban atas empat permasalahan pokok, seperti bagaimana pandangan masyarakat HSU tentang kitab *al-Durr al-Nafis*?, bagaimana pandangan MUI HSU tentang ajaran kitab *al-Durr al-Nafis*? bagaimana pandangan pengajar dan pelajar kitab *al-Durr al-Nafis*? dan bagaimana mendialogkan perbedaan pandangan antara guru pengajian yang mengajar kitab *al-Durr al-Nafis* dengan MUI HSU?

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa studi tentang pandangan guru pengajian kitab *al-Durr al-Nafis* terhadap fatwa majelis ulama di HSU yang meliputi; Fatwa MUI HSU tentang ajaran kitab *al-Durr al-Nafis*, yaitu kitab *al-Durr al-Nafis* karangan Syeikh Muhammad Nafis bin Idris al-Banjari menerangkan bahwa kitab *al-Durr al-Nafis* tidak sesuai dengan paham *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* sehingga dilarang mempelajari ataupun mengajarkannya, dan barang siapa meyakini isinya akan membawa kepada kesesatan dan kekafiran. Pandangan guru-guru yang mengajar kitab *al-Durr al-Nafis*, yaitu sumber kesalahan bukan dari kitab *al-Durr al-Nafis*, tetapi kesalahan-kesalahan yang datang dari guru-guru yang salah dalam mengajarkannya. Pandangan masyarakat HSU tentang kitab *al-Durr al-Nafis*, yaitu masyarakat yang mempelajarinya berpandangan, bahwa mereka merasa nyaman, karena segala macam sifat-sifat yang tercela sedikit demi sedikit menghilang di hati mereka. Adapun masyarakat yang tidak mempelajarinya berpandangan, bahwa kitab *al-Durr al-Nafis* terlalu tinggi isi materinya. Upaya mendialogkan perbedaan pandangan antara guru pengajian yang mengajar kitab *al-Durr al-Nafis* dengan MUI HSU, yaitu kitab *al-Durr al-Nafis* terlihat bahwa walaupun ada sekelompok ulama yang menentangnya dan ada pula yang menilainya sebagai kitab yang dapat dipelajari sebagaimana umumnya kitab tasawuf yang lainnya. Secara umum, ulama yang menerima ajaran *al-Durr al-Nafis* mengelompokkannya sebagai kitab yang berisi ajaran *sufisme* dan tauhid tingkat tinggi. Kitab ini tidak cocok untuk pemula dan hanya orang-orang yang memiliki pengetahuan tasawuf yang memadai yang dapat memahaminya.